



Penerapan *Clinical Supervision* untuk Meningkatkan *Class Assessment Management* bagi Guru Sekolah Dasar Binaan

H. Muhsin

Pengawas TK/SD, Dinas Pendidikan Kabupaten Loteng Tengah - Provinsi NTB

Corresponding Author. Email: hmuhsin675@gmail.com

Abstract: This study aims to apply clinical supervision to improve the ability of elementary school teachers in conducting class assessments. The method used utilizes three cycles of action research involving 23 teachers from 10 primary schools under the guidance of North Batukliang District, Central Lombok Regency. The data has been collected through the observation of the class assessment ability in each action process. The data analysis technique of this study used quantitative and qualitative descriptive analysis. The results obtained that the first cycle is below the expected completeness percentage (85%) which is 67.17%, while in the second cycle it also does not meet the completeness percentage which is 77.17%, and in the third cycle it is 85.86 % (Completed). The study concluded that the implementation of clinical supervision to improve the class assessment ability of elementary school teachers had a significant impact. In the future, these results can be a reference for supervisors in conducting school supervision to improve the competence of other teachers.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menerapkan *clinical supervision* untuk meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam melakukan penilaian berbasis kelas (*class assessment*). Metode yang dilakukan memanfaatkan tiga siklus dari penelitian tindakan dengan melibatkan 23 orang guru yang berasal dari 10 sekolah dasar binaan kecamatan batukliang utara, Kabupaten Lombok Tengah. Data dikumpulkan melalui hasil observasi kemampuan *class assessment* guru di setiap proses tindakan. Adapun teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pada siklus I masih di bawah persentase ketuntasan (85%) yang di harapkan yakni sebesar 67,17%, sedangkan pada siklus II juga belum memenuhi ketuntasan yakni sebesar 77,17%, dan pada siklus III sebesar 85,86% (Tuntas). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *clinical supervision* untuk meningkatkan kemampuan *class assessment* guru sekolah dasar telah berdampak signifikan. Kedepannya hasil ini dapat menjadi referensi bagi pengawas dalam melakukan supervisi sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru yang lainnya.

Article History

Received: 26-04-2021

Revised: 12-05-2021

Accepted: 15-06-2021

Published: 07-07-2021

Key Words:

Clinical Supervision,
Class Assessment
Management.

Sejarah Artikel

Diterima: 26-04-2021

Direvisi: 12-05-2021

Disetujui: 15-06-2021

Diterbitkan: 07-07-2021

Kata Kunci:

Clinical Supervision,
Class Assessment
Management.

How to Cite: Muhsin, H. (2021). Penerapan Clinical Supervision untuk Meningkatkan Class Assessment Management bagi Guru Sekolah Dasar Binaan. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 392-397. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3867>



<https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3867>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Saat ini masih terdapat sekolah-sekolah yang masih menerapkan kurikulum KTSP dengan berbagai keterbatasan. Proses penilaian yang dilakukan pada Kurikulum ini dikenal dengan penilaian berbasis kelas yang di dalamnya terdapat proses pengumpulan pelaporan dan penggunaan informasi tentang belajar siswa. Pengumpulan dan pelaporan ini diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis atau menjelaskan prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait. Penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilakukan selama dan setelah kegiatan belajar mengajar (Pianta, 2008; Angelo dan Cross, 2012). Penilaian kelas dapat dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas, kuis, ulangan harian, tugas



kelompok, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, laporan kerja praktik atau laporan praktikum, responsi dan ujian akhir penilaian kelas (Hidayat dan Listya, 2021). Penilaian kelas dilakukan guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberi umpan balik untuk proses perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas (Black, 2014).

Diketahui bahwa untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka guru melaksanakan penilaian seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003, bahwa penilaian hasil belajar dilakukan peserta didik untuk memantau proses, kemajuan dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Pembelajaran adalah proses yang berkelanjutan, maka dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran atau penugasan kompetensi tiap tahap pembelajaran perlu adanya suatu kegiatan yang sifatnya mengevaluasi yaitu penilaian pembelajaran dan apabila dalam tiap tahapan proses pembelajaran tersebut hasilnya kurang berhasil maka perlu dilakukan perbaikan. Kegagalan pembelajaran kemungkinan terjadi pada perencanaan pembelajaran, maupun hasil pembelajaran, maka kegiatan penilaian hendaknya mencakup penilaian perencanaan, proses dan hasil (Storey dan Barnett, 2000; Rong dan Choi, 2019). Selama itu menurut pengamatan peneliti penilaian yang dilakukan oleh guru di sekolah umumnya penilaian hasil belajar saja, sementara penilaian perencanaan dan proses belajar belum dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penilaian terhadap proses pembelajaran menjadi tugas dan tanggung jawab guru, dalam upayanya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran. Penentuan kualitas suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh penilai.

Penilaian dilakukan untuk menilai proses pembelajaran (Black dan Wiliam, 2004), menilai prestasi siswa dalam suatu bidang pembelajaran, menilai kemajuan lembaga itu sendiri (Pellegrino, 2018; Badia dan Chumpitaz-Campos, 2018; Dolin, 2018). Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tujuan pengajaran, penilaian memegang peranan yang sangat menentukan. Penilaian tingkat keberhasilan pendidikan dapat di ukur dengan baik. Salah satu prinsip penilaian hasil belajar adalah prinsip kontinuitas maksudnya bahwa penilaian dilakukan secara terus menerus terencana, terarah dan terprogram agar pihak evaluator (guru) dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan siswa, untuk menentukan langkah-langkah pengambilan kebijaksanaan sehingga diharapkan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Ketercapaian tujuan pembelajaran tidak lepas dari kurikulum yang menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran kurikulum disini adalah kurikulum KTSP.

Sehubungan dengan masih diberlakukannya kebijakan terkait penerapan kurikulum KTSP di sekolah-sekolah tertentu diperlukan sebuah pemantauan sebagai bahan evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Pengawas memiliki kewajiban melakukan supervisi yang salah satunya dalam bentuk *clinical supervision* ke setiap sekolah-sekolah binaan untuk mengumpulkan informasi perkembangan kualitas sekolah (Bachtiar dan Nurochmah, 2018; Kamat, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan penerapan *clinical supervision* dalam rangka meningkatkan kemampuan guru-guru sekolah dasar binaan dalam melakukan *class assessment management*.

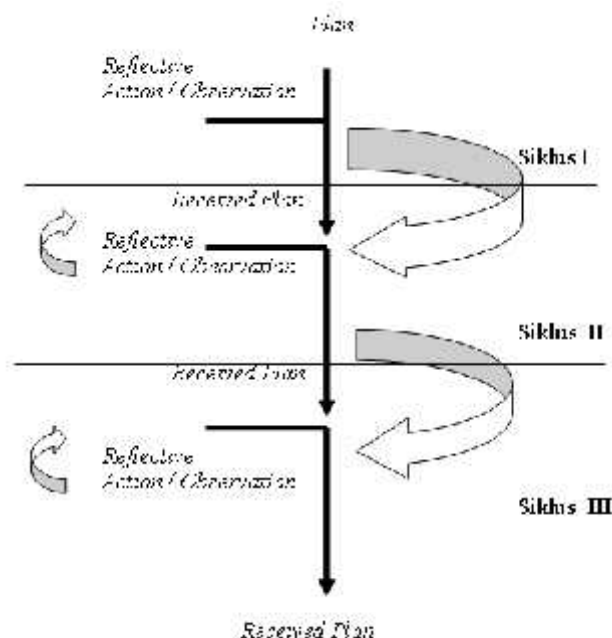
Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) melalui penerapan *clinical supervision* sekaligus sebagai tugas kepengawasan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru sekolah dasar dalam melakukan penilaian kelas. Peningkatan kemampuan guru dalam manajemen penilaian kelas dianalisis berdasarkan persentase standar ketuntasan kinerja (SKK) (Nurwahida, 2018) seperti yang ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Class Assessment
Skor Persentase Ketuntasan (K) **Kriteria ketuntasan**

85 K 100	Tuntas
K > 85	Tidak Tuntas

Tabel 1 menampilkan *range* persentase ketuntasan *class assessment* guru melalui penerapan *clinical supervision*. Kriteria yang dipilih terbagi menjadi empat kriteria yakni “Tuntas” jika memperoleh skor antara 88 K 100; dan “Tidak Tuntas” untuk skor persentase di bawah 85% ($K > 85\%$). Jumlah responden yang dilibatkan dalam penerapan *clinical supervision* ini sebanyak 23 orang yang merupakan guru-guru binaan yang berasal dari 10 Sekolah Dasar Binaan di Wilayah Kecamatan Batukliang Utara, Lombok Tengah. Pelaksanaan *clinical supervision* dilakukan dengan rancangan 3 siklus tindakan merujuk pada desain Chevalier dan Buckles (2019) yakni *plan*, *action*, *observation*, dan *reflection*. Rancangan penelitian tindakan ditampilkan seperti Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan berbasis Kepengawasan

Gambar 1 diatas dapat dideskripsikan sebagai alur tindakan yang dimulai dari tahap *plan* yakni merupakan tindakan untuk merencanakan perbaikan, peningkatan dampak penerapan tindakan dapat dilihat salah satunya melalui perubahan perilaku dan sikap. Pelaksanaan tahap tindakan (*Action*) merupakan tindakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah diseting sebelumnya. Tindakan yang dilakukan dalam hal ini adalah penerapan *clinical supervision*. Selanjutnya yakni tahap *observation* yang merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan tindakan. Tahapa terakhir yakni refleksi yang dilakukan dalam rangka mengamati hasil yang diperoleh sebagai bahan untuk melakukan revisi selanjutnya. Adapun teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik Pengawas memiliki dampak positif meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan Pengawas (kinerja guru meningkat dari siklus I, II,



dan III) yaitu masing-masing 67,17 % ; 77,17 % ; 85,86 %. Pada siklus III kinerja guru secara kelompok dikatakan tuntas.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan kinerjanya di setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja guru dalam melaksanakan *class assessment* yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan seperti yang di tampilkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ketuntasan Class Assessment

Siklus	Ketuntasan Guru (%)		Rata-rata peningkatan
	Tuntas	Tidak Tuntas	
I	26,08	73,92	67,17
II	73,92	26,08	77,17
III	100	0	85,86

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 67,17%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru belum meningkat kinerjanya, karena yang memperoleh nilai 75 hanya sebesar 26,08% atau ada 6 orang guru dari 23 orang sudah tuntas, hasil ini lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum memahami materi sehingga mereka merasa baru dengan tugas tersebut. Pada pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai hasil dari refleksi bahwa Pengawas masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah, kurang baik dalam manajemen waktu, dan Pengawas masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dilakukan beberapa perbaikan untuk memperoleh hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya diantaranya yakni: Pengawas perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan dimana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan; Pengawas perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan; dan Pengawas harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga kinerjanya lebih meningkat.

Pada siklus II diperoleh bahwa nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 77,17 % dan peningkatan kinerjanya mencapai 73,91 % atau ada 16 orang dari 23 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan guru telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kinerja guru ini karena setelah Pengawas telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh Pengawas dalam melakukan pembinaan supervisi akademik. Refleksi yang dapat diperhitungkan sebagai bahan perbaikan selanjutnya dari hasil yang diperoleh pada siklus II ini yakni Pengawas masih perlu meningkatkan motivasi guru, membimbing guru dalam menyusun rencana kerja guru dan merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, serta manajemen waktu yang lebih efektif.

Pada siklus III diperoleh hasil yang lebih baik dari dua siklus sebelumnya. Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 85,86 % dan dari 23 guru secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan kinerjanya, maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada



siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan Pengawas dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi akademik sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan Pengawas dalam merencanakan program kerja sekolahnya masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas melalui supervisi akademik Pengawas hasilnya sangat baik. Hal tersebut tampak pada pertemuan dari 23 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai 67,17 % meningkat menjadi 77,17 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 85,86%.

Hasil observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa pembinaan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas melalui supervisi akademik Pengawas efektif diterapkan. Hasil ini sejalan dengan (Luo, et al., 2021; Wijaya, 2018; Siatun, 2020) yang berarti proses pembinaan Pengawas telah berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru khususnya guru SD Binaan Wilayah Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah, oleh karena itu diharapkan kepada para Pengawas dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademik secara berkelanjutan. Hasil ini didukung oleh Permen No 13 Tahun 2007 tentang kompetensi Pengawas, dan dapat membuat rencana kerja pembelajaran, serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan mencapai 85 % ketercapaiannya, maka kinerja guru tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas melalui supervisi akademik Pengawas hasilnya sangat baik. Hal tersebut tampak pada pertemuan dari 23 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai 67,17 % meningkat menjadi 77,17 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 85,86%.

Saran

Diharapkan kepada para Pengawas untuk dapat menerapkan dan memaksimalkan pembinaan melalui *clinical supervision* untuk meningkatkan kemampuan guru-guru Sekolah Dasar Binaan dalam melakukan penilaian berbasis kelas.

Daftar Pustaka

- Pianta, R. C., La Paro, K. M., & Hamre, B. K. (2008). *Classroom Assessment Scoring System™: Manual K-3*. Paul H Brookes Publishing.
- Angelo, T. A., & Cross, K. P. (2012). *Classroom assessment techniques*. Jossey Bass Wiley.
- Hidayat, M. T., & Listya, T. D. (2021). The implementation of social attitude assessment in elementary schools: A study of Indonesia. *Ilkogretim Online*, 20(1).
- Black, P. (2014). Assessment and the aims of the curriculum: An explorer's journey. *Prospects*, 44(4), 487-501.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Storey, J., & Barnett, E. (2000). Knowledge management initiatives: learning from failure. *Journal of knowledge management*.



- Rong, H., & Choi, I. (2019). Integrating failure in case-based learning: a conceptual framework for failure classification and its instructional implications. *Educational Technology Research and Development*, 67(3), 617-637.
- Black, P., & Wiliam, D. (2004). The formative purpose: Assessment must first promote learning. *Yearbook of the National Society for the Study of Education*, 103(2), 20-50.
- Pellegrino, J. W. (2018). Assessment of and for learning. In *International handbook of the learning sciences* (pp. 410-421). Routledge.
- Badia, A., & Chumpitaz-Campos, L. (2018). Teachers learn about student learning assessment through a teacher education process. *Studies in educational Evaluation*, 58, 1-7.
- Dolin, J., Black, P., Harlen, W., & Tiberghien, A. (2018). Exploring relations between formative and summative assessment. In *Transforming assessment* (pp. 53-80). Springer, Cham.
- Bachtiar, M., & Nurochmah, A. (2019, December). The Needs for Developing Clinical Supervision Model for Headmaster of Primary School in Gowa, Indonesia. In *The 4th International Conference on Education and Management (COEMA 2019)* (pp. 130-134). Atlantis Press.
- Kamat, K. (2020). Clinical Supervision to Improve the Ability of Class V Teachers Elementary School deep Cooperative Learning Model. *SEMAR Journal: Educations Studies*, 1(1), 1-14.
- Chevalier, J. M., & Buckles, D. J. (2019). *Participatory action research: Theory and methods for engaged inquiry*. Routledge.
- Luo, R. Z., Liu, J. Y., Zhang, C. M., & Liu, Y. H. (2021). Chinese version of the clinical supervision self-assessment tool: Assessment of reliability and validity. *Nurse Education Today*, 98, 104734.
- Wijaya, S., Purba, S., & Siagian, S. (2018, December). Improving the Ability of English Teachers in Implementing STAD Type Cooperative Learning Model Through Clinical Supervision at SMP Negeri Kecamatan Sunggal. In *3rd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2018)* (pp. 777-781). Atlantis Press.
- Siatun, S. (2020). THE EFFORTS OF THE HEADMASTER IN IMPROVING THE ABILITY OF TEACHERS TO MANAGE THE LEARNING PROCESS THROUGH THE IMPLEMENTATION OF CLINICAL SUPERVISION IN SDN WONOREJO V/316 SURABAYA. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2).